

KIA9\_APJK\_041

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

RUDI HARIANTO

Universitas Pembangunan Jaya

email: rudi.harianto@upj.ac.id

### Abstract

*The purpose of this research was to analyze the effect of profitability, debt policy and firm size on tax avoidance on food and beverages Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. This study uses a quantitative approach by testing hypotheses and explaining the results of calculations that have been carried out, because the variables used are: researched can be identified and measured clearly based on data in the form of financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The secondary technique used in this study using a purposive sampling approach, the number of samples used in this study was 65 sample. The results show that the first hypothesis (H1) shows that profitability has a positive effect on tax avoidance, the second hypothesis (H2) shows that debt policy has a negative effect on tax avoidance, the third hypothesis (H3) shows that firm size has a positive effect on tax avoidance. The implications for the company are expected to be able to evaluate tax avoidance, because it will have an impact on the good name of the company. For further research, it is expected to be able to further explore those related to tax avoidance with various variables and a wider sample. Future researchers are expected to be able to add other variables besides profitability, debt policy and company size because there are other variables that affect tax avoidance such as the Good Corporate Governance variable.*

**Keywords:** Profitability, Debt Policy, Firm Size, Institutional Ownership and Tax Avoidance

### PENDAHULUAN

Pajak sebuah beban yang dibayarkan oleh wajib pajak, sehingga dikenakan sebuah pajak yang di peroleh dari penghasilan yang diperoleh. Terdapat perbedaan perspektif tentang pajak antara pemerintah dengan manajemen perusahaan. Bagi pemerintah, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber pendapatan utama. Sebaliknya, bagi perusahaan sebagai wajib pajak badan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi pendapatan. Perbedaan inilah yang menyebabkan banyaknya praktik dalam penghindaran pajak dibuat oleh manajemen di perusahaan tersebut. (Mardiasmo, 2016:1) Pajak sebuah iuran rakyat pada Negara berdasarkan Undang-Undang dan bisa dipaksakan dengan tidak mendapatkan imbal jasa langsung. Pajak di Indonesia umumnya terdiri dari pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak penghasilan, bea materai, pajak penjualan pada barang mewah serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Pajak juga termasuk sumber penerimaan utama Negara dapat tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba di perusahaan. Pemerintah sangat berharap kepada wajib pajak badan maupun pribadi supaya bisa sadar dalam melakukan sebuah pembayaran pajak yang berguna dalam kepentingan pembangunan negara. Namun disisi lain perusahaan atau badan merasa terbebani dengan adanya pajak karena pajak merupakan sebuah biaya yang bisa sebagai pengurangan dari laba perusahaan dimana pengurangan tersebut dengan nominal yang tidak sedikit.



Perencanaan pajak merupakan sebuah usaha dilaksanakan oleh pihak manajemen yang ada di perusahaan supaya beban pajak yang dibayarkan perusahaan tidak banyak, sehingga perusahaan bisa terhindar dari denda atau bunga yang mengakibatkan sebuah keterlambatan pada pelunasan, kurang bayar atau *opportunity loss* akibat terlalu awal dalam pembayaran. Selain itu pada aktifitas dalam sebuah perencanaan pajak itu di bolehkan asalkan tidak melanggar undang-undang di perpajakan yang berlaku. Salah satu pada kendala untuk memaksimalkan sebuah penerimaan pajak yaitu dengan perlawanan yang berupa penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan dengan mengurangi biaya yang dipergunakan dalam usahanya, termasuk pada beban pajak. Peningkatan pada beban pajak bisa mendorong pada perusahaan melakukan cara untuk manajemen pajak supaya pajak yang terbayarkan bisa sedikit. Cara yang di lakukan oleh perusahaan yaitu dengan sebuah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Permasalahan terkait dengan praktik penghindaran pajak yang ada di Indonesia ini juga sering terjadi. Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu di analisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)*, dan munculah data atas penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan dimana data tersebut ada 30 negara, sesuai dengan data dari ICTD Indonesia masuk dalam peringkat 11, yang merupakan peringkat tersebut terbesar dengan prediksi nilai sebesar 6,48 miliar US\$ untuk pajak yang tidak di bayar oleh perusahaan di Indonesia ke DJP ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Fenomena-fenomena yang terjadi mengakibatkan kerugian pada negara karena hilangnya pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan antara lain profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini juga masih terdapat GAP Research pada penelitian-penelitian sebelumnya dimana penelitian dari (Sulaeman, 2021) dan (Anggraeni dan Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bertolak belakang dengan penelitian (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari (Harianto, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bertolak belakang dengan penelitian (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan utang diukur dengan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari (Sulaeman, 2021) dan (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bertolak belakang dengan penelitian (Sari dan Marsono, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Peneliti menggunakan perusahaan dari makanan dan minuman dikarenakan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Walaupun pada saat sekarang ini akibat pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia membuat perekonomian kurang baik tetapi permintaan konsumen tidak terpengaruh pada keadaan ekonomi dikarenakan perusahaan ini merupakan kebutuhan untuk masyarakat (Harianto, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) dalam Harianto (2020) *Agency Theory* merupakan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agen* (manajemen perusahaan), dimana *principal* memberikan wewenang kepada *agen* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Tujuan

teori ini yaitu peningkatan atas kemampuan setiap individu (prinsipal atau agen) dalam evaluasi lingkungan dimana sebuah keputusan harus bisa diambil. Kemudian, untuk evaluasi atas hasil keputusan yang sudah diambil berguna dalam mempermudah sebuah alokasi hasil antara agen serta prinsipal sesuai kontrak kerjanya. Manajer atau agen berkewajiban untuk memberikan atas informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan dikarenakan manajer lebih paham serta mengetahui keadaan pada perusahaan yang sebenarnya.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak yang ditunjukkan oleh (Suandy, 2014:8) merupakan upaya dalam menghindari pajak yang legal sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga tidak akan melanggar, yang dilaksanakan oleh wajib pajak yaitu meminimalkan pada jumlah pajak terutang dengan mencari dari peraturan perpajakan atas kelemahan dari (*loopholes*) tersebut. *Tax avoidance* bukan dari tindakan yang melanggar peraturan perpajakan dikarenakan usaha dari Wajib Pajak supaya sebagai pengurangan, terhindar, serta meminimalkan beban pajak dari peraturan perpajakan. Penelitian ini memakai pengukuran dari *tax avoidance* dengan memakai *effective tax rate*. Dimana *Effective tax rate* merupakan peningkatan pada rata-rata dimana dari setiap wajib pajak badan yang dikenai pajak. Penurunan pada *effective tax rate* (ETR) bisa meningkatkan pada nilai dari suatu ETR tersebut menjelaskan perusahaan tersebut bisa memperoleh keberhasilan untuk melakukan atas sebuah perencanaan pajak.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014:196), profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan dalam menilai kemampuan dari setiap perusahaan untuk mencari keuntungan yang bisa diperoleh dari tingkat penjualannya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencerminkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini bisa sebagai pengukuran sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aset yang dipergunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mencari celah supaya pajak yang dibayarkan perusahaan bisa lebih rendah sehingga perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak.

### **Kebijakan Utang**

Menurut (Fahmi., 2013:160) utang adalah kewajiban, maka utang yaitu sebuah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang berasal dari dana secara eksternal yang diperoleh dari penjualan obligasi, leasing, dan pinjaman perbankan. Kebijakan utang yaitu kebijakan yang ada diperusahaan terkait dengan seberapa jauh di perusahaan memakai pendanaan utangnya. Kebijakan utang yaitu berbagai jenis utang yang dibuat perusahaan baik dilihat dari utang lancar atau utang tidak lancar. Penelitian ini mempergunakan leverage yang di ukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebuah rasio yang dipergunakan dalam penilaian dari segi utang dengan ekuitas. Rasio ini dengan perbandingan keseluruhan atas utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan dari ekuitas. Penggunaan DER bisa sebagai perbandingan utang serta ekuitas pada pendanaan yang ada di perusahaan dalam pemenuhan memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini bisa digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia pada peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga mempunyai fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal dari sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2014:158).

### Ukuran Perusahaan

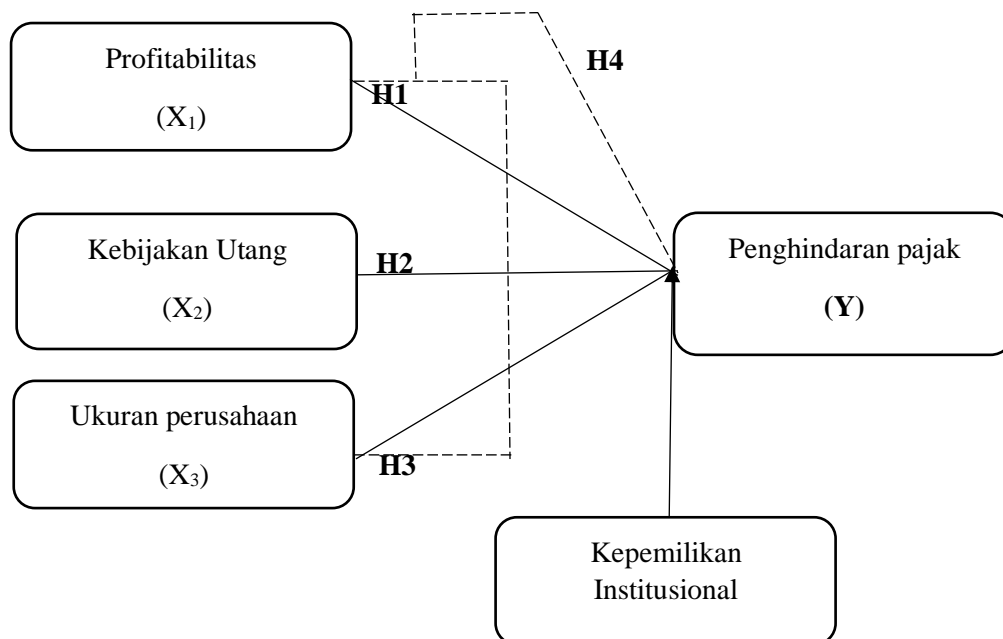
Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar.

### Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atas perusahaan asuransi, bank, perusahaan yang dimiliki dari pihak institusi serta lembaga seperti perusahaan investasi, asuransi, bank, serta kepemilikan institusi lainnya.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya adalah konsep penelitian yang berhubungan, penggambaran variabel satu dengan lainnya terkoneksi secara detail dan sistematis. Dimana kerangka berpikir ini harus di buat terlebih dahulu sebelum membuat tahap penelitian selain itu dalam kerangka berpikir penelitian dapat digunakan untuk menguji dari sebuah hipotesis. Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijabarkan diatas maka dapat buat dalam bentuk kerangka berpikir seperti pada gambar 1 dibawah ini :



Keterangan :

— : parsial

- - - : simultan

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan dalam perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mencari celah supaya pajak yang dibayarkan perusahaan bisa lebih rendah sehingga perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kebijakan Utang terhadap penghindaran pajak**

Semakin meningkatnya kebijakan utang maka semakin meningkatnya jumlah dari pendanaan yang diperoleh dari utang yang bisa dipergunakan oleh perusahaan, dimana pendanaan tersebut berasal dari pihak ketiga yang membuat semakin meningkatnya juga bunga dari utang tersebut. Bunga yang semakin yang semakin meningkat bisa meminimalisir beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan, perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak supaya bisa meminimalkan beban pajak perusahaan dikarenakan pajak yang akan dibayarkan sudah rendah. Jadi semakin meningkatnya kebijakan utang maka semakin menurunnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harianto, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>2</sub>: Kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan maka aset yang dimiliki juga semakin besar total asetnya. Perusahaan dikelompokkan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan total aset yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengatur perpajakan dengan melakukan penghindaran pajak untuk melakukan *tax saving*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>3</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memakai data penelitian berupa angka dan analisis dengan memakai statistik (Sugiyono, 2017:12). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85), adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan diaudit tahun 2016-2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan satuan mata uang rupiah.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria sampel penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.	27 Perusahaan
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan diaudit tahun 2016-2020	(9)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan satuan mata uang rupiah.	(0)
4	Outlier Data	(5)
	Jumlah Perusahaan	13 Perusahaan
	Tahun Pengamatan	5 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	65

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dengan demikian total sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini selama Tahun 2016-2020 adalah 65 sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa angka dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 sampai 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yang diperoleh dan diakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan masing-masing sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur, penelitian terdahulu yang sejenis dan media internet yang digunakan sebagai pencarian informasi tentang teori maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin dan mengutip catatan dari informasi yang diperoleh baik secara langsung atau secara tidak langsung (internet). Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 diakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website perusahaan masing-masing sampel.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan pengukuran dari *tax avoidance* dengan memakai *effective tax rate*. Dimana *Effective tax rate* merupakan peningkatan pada rata-rata dimana dari setiap wajib pajak badan yang dikenai pajak. Penurunan pada *effective tax rate* (ETR) bisa meningkatkan pada nilai dari suatu ETR tersebut menjelaskan perusahaan tersebut bisa memperoleh keberhasilan untuk melakukan atas sebuah perencanaan pajak. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} : \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan pengukuran dari *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencerminkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Rasio ini bisa sebagai pengukuran sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aset yang dipergunakan dalam perusahaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### Kebijakan Utang

Penelitian ini menggunakan pengukuran dari kebijakan utang yang di ukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebuah rasio yang dipergunakan dalam penilaian dari segi utang dengan ekuitas. Rasio ini dengan perbandingan keseluruhan atas utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan dari ekuitas. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini ditentukan berdasarkan total aset, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} : \ln (\text{Total assets})$$

## Variabel Kontrol

### Kepemilikan Institusional

Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham atas perusahaan asuransi, bank, perusahaan yang dimiliki dari pihak institusi serta lembaga seperti perusahaan investasi, asuransi, bank, serta kepemilikan institusi lainnya. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI : \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## Teknik analisa data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji model regresi variabel dependen dan independen yang mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas biasa dilakukan dengan P-Plot Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti atau mendekati distribusi normal suatu distribusi dikatakan normal apabila mengikuti arah garis diagonal P-Plot maka berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini memakai uji Durbin-Watson dalam pendeteksian terkait masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF) (Ghozali, 2016:103).

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan program yang dinamakan dengan SPSS Versi 25 dimana nantinya untuk memprediksi adanya hubungan variabel *dependen* dan variabel *independen*. Analisis data pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, bertujuan untuk mencari adanya pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* sehingga dapat di formulakan, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$



Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta	X3	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi	X4	= Kepemilikan
Y	= Penghindaran Pajak		Institusional
X1	= Profitabilitas	e	= error
X2	= Kebijakan Utang		

### Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05)

### Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F digunakan menguji sebuah pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05)

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat kemampuann model dalam menerangkan variabel independen, penelitian ini menggunakan adjusted R<sup>2</sup> berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 sampel dimana diperoleh dari 13 perusahaan di kali dengan tahun pengamatan sebanyak 5 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai 2020.

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
2	ALTO	Tri Banyan Tirta
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
4	CLEO	Sariguna Primatirta
5	DLTA	Delta Djakarta
6	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur
7	INDF	Indofood Sukses Mamur
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia
9	MYOR	Mayora Indah
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
11	SKLT	Sekar Laut
12	STTP	Siantar Top
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry

## Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Penghindaran Pajak	65	-0,8127	0,4434	0,1934	0,1851
Profitabilitas	65	-0,0971	0,6072	0,1280	0,1410
Kebijakan Utang	65	-2,1273	5,6220	0,8344	0,9055
Ukuran Perusahaan	65	26,8616	32,7256	28,9829	1,4857
Kepemilikan Institusional	65	0,2140	0,9201	0,6753	0,1780

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil regresi linier berganda**

Variabel Independen	Nilai Beta
Nilai Konstanta	-1,577
Profitabilitas	0,289
Kebijakan Utang	-0,068
Ukuran Perusahaan	0,057
Kepemilikan Institusional	0,215

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,577 + 0,289X_1 - 0,068X_2 + 0,057X_3 + 0,215X_4$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,326. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi kebijakan utang sebesar -0,060. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara kebijakan utang terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,048. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,215. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dalam pengambilan uji t ini terdapat ketentuan sebagai berikut :

1. Bila signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, sehingga adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen
2. Bila signifikansi  $> 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Hasil Signifikansi Uji t	Tingkat Kepercayaan	Hasil Penelitian Uji t
Profitabilitas	0,289	0,048	5% (0,05)	Berpengaruh secara positif
Kebijakan Utang	-0,068	0,004	5% (0,05)	Berpengaruh secara negatif
Ukuran Perusahaan	0,057	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh secara positif

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama terhadap penghindaran pajak. Adapun kriteria pengujian secara Bersama-sama dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dalam pengambilan uji t ini terdapat ketentuan sebagai berikut :

1. Bila signifikansi  $< 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, sehingga adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen
2. Bila signifikansi  $> 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, sehingga tidak adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Variabel Independen dan Kontrol	Nilai Signifikansi Uji F	Tingkat Kepercayaan	Hasil Peneitian Uji F
Profitabilitas, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional	0,000	5% (0,05)	Berpengaruh

### Pembahasan

#### Profitabilitas Berpengaruh Secara Positif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mencari celah supaya pajak yang dibayarkan perusahaan bisa lebih rendah sehingga perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sulaeman, 2021) dan (Anggraeni dan Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### Kebijakan Utang Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebijakan utang maka semakin meningkatnya jumlah dari pendanaan yang diperoleh dari utang bisa dipergunakan oleh perusahaan, dimana pendanaan tersebut berasal dari pihak ketiga yang membuat semakin meningkatnya juga bunga dari utang tersebut. Bunga yang semakin yang semakin meningkat bisa meminimalisir beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan

dibayarkan, perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak supaya bisa meminimalkan beban pajak perusahaan dikarenakan pajak yang akan dibayarkan sudah rendah. Jadi semakin meningkatnya kebijakan utang maka semakin menurunnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Harianto, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan utang diukur dengan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengatur perpajakan dengan melakukan penghindaran pajak untuk melakukan *tax saving*. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sulaeman, 2021) dan (Handayani dan Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Sari dan Marsono, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak.

### **Implikasi**

Bagi perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap penghindaran pajak, dikarenakan akan berdampak pada nama baik dari perusahaan tersebut. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan variabel yang beragam dan sampel yang lebih meluas. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain selain profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan dikarenakan ada variabel lainnya yang bisa berpengaruh pada penghindaran pajak seperti variabel pada *Good Corporate Governance*.

### **Keterbatasan**

Peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula yang direncanakan sehingga dapat mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan utang dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependen yaitu mengenai penghindaran pajak. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2016-2020 diperusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia.

## **REFERENSI**

Anggraeni, T & Rachmawati, M, O (2021). Dampak Thun Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).  
Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Handayani, M. F & Titik, M (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2).
- Hariato, R (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Liability*, 2(1).
- Jensen, M., C. dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal If Finance Economic*, 3:305-360, 360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, E. D. P & Shandy, M (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Aktual: Jurnal of Accounting and Financial*, 5(1).
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, R (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2). [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com).